

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)**

**IAIN ANTASARI**

**TAHUN 2015 – 2019**

**SK REKTOR IAIN ANTASARI**

**NOMOR 15 TAHUN 2015, TANGGAL 21 JANUARI 2015**

***Kompetitif, Unggul, Berakhlak***



## SAMBUTAN REKTOR

Paruh kedua abad 20 yang lalu telah dikenal dalam sejarah pendidikan tinggi sebagai periode ekspansi yang paling spektakuler: peningkatan lebih enam kali lipat dalam pendaftaran mahasiswa di seluruh dunia, dari 13 juta di 1960 ke 82 juta pada tahun 1995. Diperkirakan pada tahun 2025, warga dunia yang mengenyam pendidikan tinggi mencapai 262 juta orang.

Konsultan pendidikan tinggi Bob Goddard menjelaskan bahwa peningkatan ini terjadi karena jumlah anak muda yang memasuki puncak usia pendidikan semakin banyak seiring dengan tingkat partisipasi yang meningkat tajam. Akan tetapi, negara berkembang seperti Indonesia mengalami lebih banyak permintaan akan pendidikan tinggi. Akibatnya, pendidikan tinggi di negara berkembang tidak bisa menyediakan kursi yang cukup. Dampaknya, pada 2025, diperkirakan sebanyak delapan juta mahasiswa akan menempuh studi di negara lain. Di saat yang sama, ada diversifikasi dan permintaan lulusan perguruan tinggi yang besar. Ini diiringi oleh peningkatan kesadaran akan pentingnya pembangunan berbasis pengetahuan, di mana generasi muda perlu dilengkapi dengan keterampilan baru, pengetahuan dan visi yang jelas dan terukur.

Di mana-mana pendidikan tinggi menghadapi tantangan besar dan kesulitan yang terkait dengan pembiayaan, akses ke dan selama penelitian, peningkatan pengembangan staf, keterampilan berbasis pelatihan, peningkatan dan konsistensi mutu dalam pengajaran,

penelitian dan jasa, relevansi program, kerja lulusan, pembentukan perjanjian kerjasama yang efisien dan akses yang adil terhadap manfaat kerjasama internasional.

Pendidikan tinggi sedang ditantang oleh peluang baru yang berkaitan dengan teknologi yang meningkatkan cara di mana pengetahuan dapat diproduksi, dikelola, disebarluaskan, diakses dan dikendalikan. Pemerataan akses terhadap teknologi ini harus dipastikan di semua tingkat sistem pendidikan. Periode yang kita lalui juga menyisakan banyak kesenjangan antara industri maju dan negara-negara berkembang berkaitan dengan akses dan sumber daya untuk pendidikan tinggi dan penelitian.

Tanpa pendidikan tinggi dengan visi dan distingsi yang jelas dan ditopang penelitian lembaga yang memadai, tidak ada negara yang berani memastikan tenaga internal (endogen) dan pembangunan yang berkelanjutan. Negara berkembang tidak dapat mengurangi kesenjangan yang memisahkan mereka dari negara industri maju. Berbagi pengetahuan, kerjasama internasional dan teknologi baru dapat menawarkan peluang baru untuk mengurangi kesenjangan ini.

Pendidikan tinggi telah memberikan banyak bukti kelangsungan hidup selama berabad-abad dan kemampuannya untuk berubah dan untuk mendorong perubahan dan kemajuan dalam masyarakat. IAIN Antasari sebagai perguruan tinggi, karena itu dihadapkan dengan tantangan berat dan harus melanjutkan ke perubahan yang paling radikal sehingga masyarakat kita, yang saat ini sedang mengalami krisis, dapat melampaui pertimbangan ekonomi semata dan memasukkan lebih dalam dimensi keunggulan holistik dan spiritualitas.

Itulah saya kira mengapa rencana strategis bagi IAIN Antasari merupakan hal yang sangat mendasar. Melalui rencana strategis, kita dapat lebih cepat melihat dengan jernih dan menyikapi kebutuhan dan tantangan di masa yang akan datang.

Terima kasih saya sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan rencana strategis ini. Semoga seluruh ikhtiar yang kita lakukan mendapatkan ridha Allah SWT. Amin.

Rektor,

Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A.

NIP 195512231982031001



# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Daftar isi .....	vii
SK Rektor Nomor 15 Tahun 2015 .....	ix

## RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

### IAIN ANTASARI TAHUN 2015-2019

A. Latar Belakang.....	1
B. Landasan Hukum .....	3
C. Permasalahan Strategis .....	3
D. Visi .....	10
E. Misi .....	10
F. Tujuan.....	10
G. Sasaran Strategis.....	11
H. Indikator Kinerja Utama .....	12
I. Program dan Strategi Pencapaian Sasaran .....	18
J. Penutup .....	23

### Lampiran

#### Rencana Strategis IAIN Antasari Tahun 2015-2019

Analisis SWOT .....	1
---------------------	---





**KEPUTUSAN REKTOR IAIN ANTASARI**  
**NOMOR 115 TAHUN 2015**  
**TENTANG**  
**RENCANA STRATEGIS**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI**  
**TAHUN 2015-2019**

**REKTOR IAIN ANTASARI,**

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka memberikan arah dan pedoman keberhasilan penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin perlu menetapkan Rencana Strategis Institut Agama Islam Negeri Antasari 2015-2019;
- b. bahwa Rencana Strategis Institut Agama Islam Negeri Antasari Tahun 2015-2019 perlu ditetapkan dalam sebuah keputusan Rektor;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Antasari Banjarmasin;

Memperhatikan : 1. Rencana Strategis Kementerian Agama Republik Indonesia 2014-2019.  
 2. Hasil Rapat Senat Institut Tanggal 19 Januari 2015.

**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan : **KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI TENTANG RENCANA STRATEGIS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI TAHUN 2015-2019**

Kesatu : Menetapkan Rencana Strategis Institut Agama Islam Negeri Antasari Tahun 2015-2019 sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini.

Kedua : Rencana Strategis menjadi arah, pedoman dan target capaian penyelenggaraan Tridarma Institut Agama Islam Negeri Antasari;

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Banjarmasin  
pada tanggal 21 Januari 2015

REKTOR IAIN ANTASARI,

ttd,

PROF. DR. H. AKH. FAUZI ASERI, MA  
NIP. 195512231982031001

Tembusan :

1. Menteri Agama RI di Jakarta;
2. Sekjen. Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Irjen. Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
5. Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
6. Wakil Rektor di Lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin;
7. Dekan-Dekan Fakultas di Lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin;



# **RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) IAIN ANTASARI TAHUN 2015 – 2019**

## **A. LATAR BELAKANG**

Sejak berdiri tahun 1964, IAIN Antasari telah mengembangkan pendidikan tinggi Islam dengan istiqamah dan berkesinambungan. Pengembangan pendidikan Islam menjadi jati diri yang dipegang teguh dalam setiap kebijakan dan program. Dalam menjalankan pendidikan Islam, IAIN Antasari senantiasa melakukan perubahan yang responsif terhadap tuntutan masyarakat dan faktor eksternal lain. Hal itu dilakukan untuk menjawab tuntutan perubahan di tengah masyarakat.

Pengembangan IAIN Antasari selama lima tahun terakhir berpedoman pada Rencana Strategis (Renstra) IAIN Antasari 2011 – 2020 yang merupakan proses penegasan posisi sebagai perguruan tinggi keagamaan Islam terbesar di Kalimantan. Pada fase lima tahun terakhir, IAIN Antasari telah melakukan berbagai perbaikan mutu akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pembukaan jurusan/program studi (Prodi) baru untuk memenuhi tuntutan masyarakat, serta memperluas jaringan kerja sama. Hal tersebut merupakan upaya untuk mencapai visi IAIN Antasari. Upaya mewujudkan visi tersebut pada dasarnya merupakan komitmen IAIN Antasari untuk turut aktif dalam pembangunan Indonesia melalui pendidikan Islam.

Berdasarkan itulah, dalam lima tahun ke depan, pengembangan IAIN Antasari akan fokus kepada integrasi ilmu, kearifan lokal, pendidikan akhlak dan *religious culture*, pengembangan Mahad Al-Jamiah, dan peningkatan akses terhadap perguruan tinggi. Fokus tersebut dijiwai arah kebijakan dan strategi Kementerian Agama dalam Rencana Strategis Kementerian Agama 2010-2014 yang tertuang pada Keputusan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2010 yaitu peningkatan kualitas, relevansi, dan daya saing pendidikan tinggi, melalui: (a) peningkatan akses dan pemerataan pendidikan tinggi dengan memperhatikan keseimbangan antara jumlah program studi sejalan dengan tuntutan kebutuhan pembangunan dan masyarakat serta daerah; (b) penguatan otonomi dan manajemen pendidikan tinggi dalam rangka membangun universitas riset (*research university*) menuju terwujudnya universitas kelas dunia (*world class university*); (c) penataan program studi dan bidang keilmuan yang fleksibel memenuhi kebutuhan pembangunan; (d) peningkatan ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan tinggi, seperti perpustakaan dan laboratorium yang sesuai dengan kebutuhan program studi; (e) pengembangan dan pelaksanaan road map penelitian sesuai dengan kebutuhan pembangunan untuk mendukung terwujudnya perguruan tinggi sebagai pengembangan dan penelitian iptek; (f) peningkatan kualifikasi dosen melalui pendidikan S2/S3 baik di dalam maupun di luar negeri; (g) penguatan kualitas dosen melalui peningkatan intensitas penelitian dan *academic recharging*; (h) penguatan sistem insentif bagi dosen dan peneliti untuk mempublikasikan hasil penelitian dalam jurnal internasional dan mendapatkan paten; (i) penguatan kemitraan perguruan tinggi, lembaga litbang, dan industri, termasuk lembaga pendidikan internasional, dalam penguatan kelembagaan perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan dan penelitian iptek; (j) peningkatan pendidikan kewirausahaan dan (k) pemberian beasiswa perguruan tinggi untuk siswa SMA/SMK/MA yang berprestasi dan kurang mampu.

Substansi yang tertuang dalam Renstra 2015-2019 ini merupakan perbaikan dan kelanjutan serta penguatan kebijakan dari Renstra IAIN Antasari 2010 – 2020 Semua itu tidak akan bergeser dari misi utama perguruan tinggi yakni Tridarma Perguruan Tinggi yang terus diperkaya dengan berbagai inisiatif sesuai dengan dinamika masyarakat dan internal IAIN Antasari.

## **B. LANDASAN HUKUM**

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. PP Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi
5. SK Menteri Agama RI Nomor 35 Tahun 2008 Tentang Statuta IAIN Antasari;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Antasari;
7. SK Rektor IAIN Antasari Nomor 70 Tahun 2011 tentang Rencana Strategis 2011-2020.

## **C. PERMASALAHAN STRATEGIS**

Berdasarkan analisis kondisi IAIN Antasari Banjarmasin, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan strategis sebagai berikut:

### **1. Paradigma Baru Pendidikan Tinggi Islam**

Dikotomi ilmu agama dan ilmu umum berdampak pada pandangan masyarakat terhadap perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI). Lulusan PTKI dianggap hanya memiliki kompetensi

dalam bidang ilmu-ilmu agama saja dan lulusan perguruan tinggi umum dianggap tidak memiliki kompetensi dalam bidang ilmu keagamaan. Pada satu sisi, persoalan itu disikapi oleh mahasiswa pada perguruan tinggi umum dengan kelompok-kelompok studi Islam yang mengajak mahasiswa untuk mendalami ilmu agama. Akan tetapi, di sisi lain, perguruan tinggi keagamaan Islam, tidak dapat memperluas kajian keilmuannya ke bidang ilmu-ilmu umum, karena keterbatasan wewenang lembaga.

Permasalahan strategis tersebut mengharuskan perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) untuk mengembangkan kajian-kajian ilmu-ilmu keislaman interdisipliner. Kajian tersebut juga tidak terlepas dari kajian terhadap nilai-nilai lokalitas yang berkembang ditengah masyarakat. Dalam konteks Kalimantan Selatan, nilai-nilai lokal tersebut tidak terlepas dari nilai Islam yang identik dengan *Urang Banjar*. Dengan demikian, kajian keilmuan interdisipliner tersebut selalu sejalan dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam konteks itulah, IAIN Antasari harus melakukan rekonstruksi kurikulum berbasis integrasi ilmu dan nilai-nilai lokal tersebut. Rekonstruksi itu harus dilakukan dengan komprehensif dan berkesinambungan sehingga kajian ilmu-ilmu keislaman terintegrasi dengan ilmu-ilmu umum dan menghilangkan kesan dikotomis. Penerapan paradigma tersebut dapat dilakukan dengan diawali pemberian kewenangan yang lebih luas secara bertanggung jawab dan akuntabel (*accountability*) pada IAIN Antasari.

Kewenangan yang lebih luas tersebut terimplementasi dengan transformasi kelembagaan menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari. Sebagai universitas yang mengembangkan integrasi ilmu, UIN Antasari memiliki kekhasan yang meliputi empat unsur yaitu (1) integrasi dinamis; (2) integrasi Islam dan kebangsaan; (3) berbasis lokal; (4) berwawasan global. Sesuai dengan sebutan Kota Banjarmasin yang dikenal sebagai “Kota Seribu Sungai”, keempat ciri khas itu digambarkan dalam metafor “sungai pengetahuan”.

Di samping kekhasan model integrasi ilmu sebagaimana diuraikan, IAIN Antasari memiliki kekhasan yaitu sebagai pusat kajian akhlak dan spritualitas Islam berbasis lokal berwawasan global.

## **2. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Dukungan sarana prasarana dalam proses pendidikan relatif telah memadai. Meskipun demikian, sarana prasarana harus selalu dikembangkan secara proporsional sesuai dengan pertumbuhan jumlah mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan stakeholder. Selain itu, sarana prasarana harus dipelihara secara berkesinambungan sehingga selalu berfungsi maksimal untuk mendukung proses pembelajaran.

Beberapa hal yang telah dikembangkan IAIN dalam mewujudkan kelancaran aktivitas organisasi kegiatan akademik maupun non akademik adalah (1) IAIN Antasari telah menyediakan sarana dan prasarana pendukung proses belajar-mengajar yang baik. Akan tetapi, perkembangan jumlah mahasiswa yang sangat pesat, pada lima tahun terakhir, menuntut penambahan serta pemeliharaan sarana dan prasarana ruang kuliah, media pembelajaran, serta hal lain yang dapat mendukung proses pembelajaran. (2) IAIN Antasari telah melakukan pengembangan sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi dalam layanan akademik yaitu, sistem informasi akademik, perpustakaan digital, e-learning, jurnal online, dan sistem informasi lain yang mendukung proses pembelajaran. Pertumbuhan pengguna teknologi informasi yang masif harus didukung dengan dana yang besar dan harus diiringi dengan efisiensi pada aspek lain.

Pada lima tahun kedepan, pengembangan sarana dan prasarana lebih diarahkan kepada pemanfaatan lahan di Cempaka Banjarbaru dan Landasan Ulin Banjarbaru seluas 80 hektar. Pengembangan sarana kampus pada lokasi tersebut didasarkan kepada kebutuhan

kampus yang berstatus universitas. Hal itu memerlukan perencanaan yang mampu menjawab kebutuhan jangka panjang dan komprehensif.

### 3. Pendidikan dan Pengajaran

Perguruan tinggi keagamaan Islam dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja dan berakhlak. Pendidikan dan pengajaran harus mempersiapkan manusia yang kreatif, inovatif, mudah beradaptasi, *trainingable* (mudah dilatih), serta selalu mengamalkan nilai-nilai moral Islam.

Oleh karena itulah, pola pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan harus terintegrasi antara pengembangan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual serta kecerdasan sosial. Dalam konteks itu, program pendidikan pada *Ma'had Al-Jami'ah* menempati posisi sentral dalam pendidikan akhlak serta pembangunan *religious culture* di lingkungan kampus. Selain itu, peningkatan kemampuan berbahasa asing (terutama Arab dan Inggris) sangat penting sebagai dasar dalam persaingan di pasar kerja global, di samping sebagai alat pengembangan keilmuan. Dalam konteks itu, Pusat Pengembangan Bahasa dan Mahad Al-Jamiah memiliki peran strategis. yang diperuntukan bagi pengembangan kemampuan berbahasa asing bagi mahasiswa mutlak diperlukan.

Pelayanan pendidikan dari segi teknis-administratif belum sepenuhnya efektif dan efisien. Untuk itulah diperlukan manajemen pelayanan pendidikan dalam rangka membangun pelayanan pendidikan yang amanah, efisien, produktif dan akuntabel melalui tata kelola yang baik (*good governance*) kelembagaan pendidikan berbasis teknologi informasi. Dalam konteks program pemerintah menambah tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan tinggi dan paradigma keberpihakan terhadap mahasiswa, IAIN Antasari memberikan beasiswa dalam berbagai bentuk yang bersumber dari

pemerintah dan dari swasta. Hal itu diikuti dengan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi aparatur di bidang pendidikan. Menjawab semakin pentingnya pembelajaran berbasis teknologi informasi, IAIN Antasari telah mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi yaitu *elearning*, *digital library*, dan jurnal online yang dapat memberikan akses sebesar-besarnya kepada seluruh sivitas akademika.

#### **4. Penelitian dan Publikasi Ilmiah**

Penelitian sebagai bagian dari tridarma Perguruan Tinggi memiliki posisi penting dalam pengembangan keilmuan. Penelitian yang dilakukan perguruan tinggi harus memiliki sumbangan terhadap pengembangan masyarakat dan bermanfaat praktis bagi masyarakat luas. Akan tetapi, penelitian yang berkualitas harus didukung oleh sumber dana yang besar, disamping sumber daya manusia yang berkualitas. Keterbatasan dana penelitian menjadi permasalahan strategis dalam peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian di IAIN Antasari.

Selain itu, penelitian tidak terlepas dari publikasi ilmiah. Keterbatasan jurnal ilmiah yang berkualifikasi nasional dan internasional menyulitkan publikasi ilmiah dosen IAIN Antasari. Artikel ilmiah yang terindeks dan dikutip dalam jurnal-jurnal internasional merupakan salah satu indikator kualitas perguruan tinggi di dunia internasional. Oleh karena itulah, peningkatan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah menjadi sangat penting dalam pengembangan IAIN Antasari.

#### **5. Pengabdian Kepada Masyarakat**

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan berbasis riset dan sebagai bentuk pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik melalui hasil-hasil penelitian (riset inovasi) maupun pengkajian terhadap fenomena sosial. Pengabdian kepada masyarakat, khususnya masyarakat perdesaan dan kaum dhuafa melalui kegiatan

KKN merupakan ciri khas pengabdian IAIN Antasari. Pelayanan kepada masyarakat tersebut didasarkan kepada pengamalan ilmu amaliyah dan amal ilmiah dalam upaya membimbing, mendidik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, kegiatan pengabdian pada masyarakat masih cenderung monoton dan kurang inovasi serta belum berbasis riset.

Perubahan-perubahan yang terjadi ditengah masyarakat merupakan tantangan yang tidak ringan bagi PTKI. Oleh karena itulah, pengabdian kepada masyarakat harus dilakukan dengan berbasis riset sehingga selalu sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mampu menjadi solusi. Hal itu menuntut sumber daya yang besar. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui kerja sama antarperguruan tinggi, perguruan tinggi dan pemerintah daerah, dan perguruan tinggi dan lembaga lain.

## **6. Sumber Daya Manusia**

Meningkatkan relevansi pendidikan dengan keperluan pembangunan agar lebih sesuai dengan keperluan pembangunan daerah dan pembangunan nasional secara umum menjadi kewajiban perguruan tinggi. Sementara itu, kualitas pendidikan juga masih rendah dan belum mampu memenuhi keperluan peserta didik dan pembangunan, yang terutama disebabkan oleh (1) kurang dan belum meratanya pendidik dan tenaga kependidikan, baik secara kuantitas maupun kualitas; (2) belum memadainya ketersediaan fasilitas belajar dan prasarana penunjang termasuk peralatan peraga pendidikan; (3) belum berjalannya sistem kendali mutu dan jaminan kualitas pendidikan, dan (4) belum tersedianya biaya operasional yang diperlukan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar secara bermutu. Sistem kendali mutu dan jaminan kualitas pendidikan belum berjalan dengan baik antara lain disebabkan oleh belum adanya standar pelayanan pendidikan dari sisi *input*, proses dan *output*-nya. Di samping itu, sistem evaluasi mutu pendidikan juga dinilai belum sempurna.

Pengadaan dan pembinaan sumber daya manusia merupakan salah satu faktor kunci untuk mencapai cita-cita IAIN Antasari Banjarmasin. Semua aktivitas yang dicanangkan sebagai isu strategis tidak akan mencapai sasaran sepanjang sumber daya manusianya tidak ditingkatkan dan dibina dalam norma-norma dan aktivitas organisasi secara profesional dan berkesinambungan, Dalam upaya merealisasikan visi, dengan perkembangan Iptek yang sangat pesat dan persaingan yang semakin ketat, IAIN Antasari ini memerlukan sumber daya manusia yang mampu menguasai dan mengembangkan ilmu dan teknologi serta berakhlak Islami.

## **7. Pengembangan Kelembagaan, Manajemen dan Organisasi**

Pengembangan kelembagaan bertujuan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat. Keterbatasan wewenang organisasi akan berdampak pada terbatasnya layanan kepada masyarakat. Selanjutnya dalam konteks suatu organisasi, pengembangan tergantung kepada kemampuan manajerial yang dilaksanakan dalam suatu instansi. Pengelolaan organisasi yang tidak mantap menyebabkan kegiatan-kegiatan berlangsung kurang efektif dan efisien. Oleh karena itu kesulitan-kesulitan birokrasi, administrasi, dan pendanaan, menuntut aktivitas manajerial yang lebih kondusif dalam rangka mendukung kegiatan-kegiatan akademis baik di tingkat Institut maupun Fakultas. Selain dari itu, kelancaran dan pengembangan organisasi hanya dimungkinkan dengan adanya kepemimpinan yang kuat dan komitmen bersama untuk meraih cita-cita institut.

## **8. Sistem Informasi**

Informasi yang akurat dan benar sangat diperlukan dalam kegiatan-kegiatan pengelolaan dan pengambilan keputusan. Dalam era globalisasi ini, sistem informasi yang tidak handal akan mendatangkan kendala-kendala dalam perumusan sasaran dan

penetapan keputusan menuju cita-cita lembaga pendidikan. Visi dan misi hanya mungkin dicapai sepanjang informasi dapat sampai pada perencana dan pengambil keputusan secara cepat, tepat dan akurat. Dalam kaitan ini, sistem informasi yang menggunakan teknologi informasi yang modern harus dimiliki dan dikuasai oleh perguruan tinggi.

#### **D. VISI**

Kompetitif, Unggul, Berakhlak

#### **E. MISI**

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan, dan berdaya saing internasional;
2. Melaksanakan pendidikan akhlak dan spritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan;
3. Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat
4. Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat;
5. Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan internasional;
6. Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan stakeholder.

#### **F. TUJUAN**

Sebagai perguruan tinggi yang menjadikan Islam sebagai fondasi pengembangan ilmu pengetahuan, IAIN Antasari bertujuan

1. Menghasilkan lulusan yang profesional pada bidangnya, berakhlak karimah, dan memiliki daya saing internasional;
2. Menghasilkan riset yang berdaya saing internasional dan mendukung integrasi ilmu;
3. Menghasilkan produk pengabdian kepada masyarakat berbasis riset yang mendorong perubahan sikap, munculnya perilaku moderat dan Islami sehingga berdampak pada peningkatan produktifitas dan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan hidup.

## **G. SASARAN STRATEGIS**

Sasaran strategis yang diharapkan akan tercapai dalam jangka waktu 5 tahun ke depan (2014-2019), yaitu

1. Meningkatnya peringkat status akreditasi kelembagaan tingkat program studi dan institute;
2. Meningkatnya kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan kependidikan;
3. Meningkatnya status lembaga, jumlah fakultas, dan jumlah program studi pada pascasarjana dan fakultas, yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
4. Meningkatnya kemampuan berbahasa asing (bahasa Arab dan Inggris) dan kualitas Islami mahasiswa melalui Mahad Al-Jamiah;
5. Teguhnya kekhasan kajian keilmuan IAIN Antasari di kawasan regional, nasional, dan internasional
6. Meningkatnya kualitas penelitian dan publikasi ilmiah dosen;
7. Meningkatnya peran dalam pengembangan masyarakat melalui berbagai pola pengabdian kepada masyarakat berbasis riset;
8. Meningkatnya kualitas serta kuantitas sarana dan prasarana, dan pelayanan teknis akademik/non akademik;
9. Meningkatnya keterserapan lulusan di dunia kerja;

10. Meningkatkan reputasi positif IAIN Antasari di kawasan regional, nasional, dan internasional;
11. Meningkatkan jumlah berbagai bentuk kerja sama dalam skala regional, nasional, maupun internasional yang mendukung proses pembelajaran;
12. Meningkatkan dukungan alumni terhadap institusi.

## **H. INDIKATOR KINERJA UTAMA**

Indikator kinerja utama (*key performance indicator*) dari setiap sasaran strategis yang ditetapkan dalam Renstra ini merupakan target terukur yang harus dicapai IAIN Antasari selama lima tahun kedepan. Indikator kinerja ini juga merupakan indikator keberhasilan program yang dilaksanakan oleh sivitas akademika. Berikut ini adalah matriks indikator kinerja utama:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	2014	Target Pencapaian				
				2015	2016	2017	2018	2019
1	Meningkatnya status akreditasi kelembagaan tingkat program studi dan institut	20% program studi pada fakultas dan pascasarjana terakreditasi A oleh BAN PT Institut/ universitas terakreditasi A oleh BAN PT	0%	0	0	0	0	20%
2	Meningkatnya kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan kependidikan	10% dosen berkualifikasi Guru Besar. 40% dosen berkualifikasi pendidikan S-3 50% tenaga kependidikan menjabat sebagai tenaga fungsional khusus.	4 % 16 % 10%	4% 16% 15%	4% 25% 15%	6% 30% 25%	7% 35% 40%	10% 40% 50%
3	Meningkatnya status lembaga, jumlah fakultas, dan jumlah program studi pada pascasarjana dan fakultas, yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat	Transformasi kelembagaan menjadi Universitas Islam Negeri Delapan fakultas Empat puluh Prodi di tingkat fakultas Sebelas Prodi di tingkat pascasarjana	IAIN 4 24 5	UIN 4 24 6	UIN 6 26 8	UIN 7 30 9	UIN 7 35 10	UIN 8 40 11

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	2014	Target Pencapaian				
				2015	2016	2017	2018	2019
4	Meningkatnya kemampuan berbahasa asing (bahasa Arab dan Inggris) dan kualitas akhlak Islami mahasiswa melalui Mahad Al – Jamiah	Seluruh mahasiswa baru mengikuti program Mahad Al - Jamiah selama satu tahun Seluruh mahasiswa mengikuti pembelajaran bahasa asing melalui Pusat Pengembangan Bahasa selama enam semester (40 pertemuan/semester) Mendapat nilai TOAFL minimal 400 bagi jurusan non Bahasa Arab dan 470 bagi jurusan Bahasa Arab Mendapat nilai TOEFL minimal 450 bagi jurusan non Bahasa Inggris dan 500 bagi jurusan Bahasa Inggris	3 bln 2	3 bln 2	3 bln 4	3 bln 4	3 bln 5	1 thn 6
5	Teguhnya kekhaskan kajian keilmuan IAIN Antasari di kawasan regional, nasional, dan internasional	Berdiri dua lembaga-lembaga nonstruktural yang secara intensif dan berkesinambungan melakukan kajian terhadap kekhaskan kajian keilmuan IAIN Antasari	1	1	2	2	2	2

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	2014	Target Pencapaian				
				2015	2016	2017	2018	2019
		Sepuluh judul penelitian per tahun yang mengkaji tentang kekhasan kajian keilmuan IAIN Antasari	2	4	5	6	8	10
		Tersedianya 1000 judul literatur yang berisi kekhasan kajian keilmuan IAIN Antasari	250	250	500	700	800	1000
		Tersedianya 12 judul (3 judul per fakultas) buku ajar yang mengintegrasikan kekhasan kajian keilmuan IAIN Antasari dengan bidang mata kuliah	0	0	4	6	8	12
6	Meningkatnya kualitas penelitian dan publikasi ilmiah dosen	25 judul artikel diterbitkan per tahun pada jurnal terakreditasi nasional Empat jurnal ilmiah yang dibiayai DIPA terakreditasi nasional	5	5	10	15	20	25
			0	0	0	2	2	4
7	Meningkatnya peran dalam pengembangan masyarakat melalui berbagai pola pengabdian kepada masyarakat berbasis riset	Memiliki sepuluh desa binaan yang tersebar pada 60% kabupaten/kota di Kalimantan Selatan dengan program yang berkelanjutan	3	3	5	7	9	10

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	2014	Target Pencapaian				
				2015	2016	2017	2018	2019
		Memberdayakan empat usaha mikro kecil dan menengah	0	0	1	2	3	4
		Memiliki lima mitra dalam pemberdayaan masyarakat	1	1	3	4	5	5
		Lima penelitian per tahun sebagai basis pengabdian masyarakat	1	1	2	3	4	5
		Terlaksananya empat Program Pengabdian Kepada Masyarakat, selain Kuliah Kerja Nyata, oleh mahasiswa pertahun.	0	1	1	3	3	4
8	Meningkatnya kualitas serta kuantitas sarana dan prasarana, dan pelayanan teknis akademik/ non akademik	Tiga unit kerja meraih sertifikat ISO 9001 : 2008	0	0	0	1	2	3
		1% anggaran dialokasikan untuk pengembangan perpustakaan.	0,2%	0,25%	0,35%	0,5%	0,75%	1%
		Tersedianya sarana dan prasarana sesuai standar nasional pendidikan	50%	50%	60%	75%	90%	100%
9	Meningkatnya tingkat keterserapan lulusan di dunia kerja	40% lulusan terserap di sektor formal	25 %	25%	30%	32,5%	35%	40%
		60% lulusan terserap di sektor non-formal	30%	35%	40%	45%	50%	60%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	2014	Target Pencapaian				
				2015	2016	2017	2018	2019
10	Meningkatnya reputasi positif IAIN Antasari di kawasan regional, nasional, dan internasional	Dua ratus topik publikasi lembaga pertahun yang dimuat pada media cetak regional Kalimantan Lima puluh topik publikasi pada media cetak atau online bereputasi nasional Website resmi IAIN Antasari menduduki peringkat 25 besar di Indonesia versi Webometric	50 topik 5 topik 211	75	100	150	175	200
11	Meningkatnya jumlah berbagai bentuk kerja sama dalam skala regional, nasional, maupun internasional yang mendukung proses pembelajaran.	Enam puluh kerja sama dalam skala regional Empat puluh kerja sama dalam skala nasional Sepuluh kerja sama dalam skala internasional	40 10 3	45	47	55	57	60
12	Meningkatnya dukungan alumni terhadap institusi PNB IAIN Antasari	Persentase bantuan hibah alumni bagi lembaga yang setara dengan 50% dari total PNB IAIN Antasari	25%	25%	30%	35%	40%	50%

## I. PROGRAM DAN STRATEGI PENCAPAIAN SASARAN

Berdasarkan identifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki IAIN Antasari serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dihadapi dalam pengembangan IAIN Antasari, program dan strategi berikut ini ditetapkan melalui (1) mengembangkan kekuatan (*strengths*) dan mengoptimalkan peluang (*opportunities*), (2) mengembangkan kekuatan (*strengths*) untuk mengatasi ancaman (*threats*), (3) meminimalisasi kelemahan (*weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), dan (4) meminimalisasi kelemahan (*weaknesses*) untuk menghindari ancaman (*threats*). Analisis SWOT dapat dilihat pada lampiran dokumen ini.

Program dan strategi tersebut:

1. Program peningkatan peringkat status akreditasi kelembagaan tingkat program studi dan institut:
  - a. Meningkatkan kualitas sistem penjaminan mutu akademika tingkat institut, pascasarjana, dan fakultas secara berkala dan terpadu;
  - b. Evaluasi dan pengembangan kurikulum berbasis integrasi ilmu berdasarkan kebutuhan masyarakat secara berkala;
  - c. Pembangunan ruang kuliah dan sarana penunjang pembelajaran secara proporsional;
  - d. Pembangunan ruang dan fasilitas penunjang untuk seluruh dosen;
  - e. Peningkatan kualitas layanan perpustakaan dan teknologi informasi;
  - f. Memperluas aksesibilitas Prodi melalui program beasiswa mahasiswa tidak mampu dan berprestasi;
  - g. Pengembangan layanan akademik berbasis teknologi informasi;
  - h. Peningkatan peran alumni dalam pengembangan institut.

2. Program peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan kependidikan:
  - a. Memberikan dukungan kepada dosen yang mengikuti pendidikan S-3 sesuai dengan aturan yang berlaku;
  - b. Meningkatkan keterlibatan dosen dalam kegiatan ilmiah berskala nasional dan internasional;
  - c. Melaksanakan pelatihan (*professional development*) bagi dosen sesuai dengan kebutuhan;
  - d. Meningkatkan kemampuan berbahasa asing dosen;
  - e. Merekrut dosen baru sesuai dengan kebutuhan pengembangan Prodi dan fakultas;
  - f. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kependidikan-profesional melalui
    - 1) Pemberian dukungan untuk mengikuti pendidikan lanjut (S-1 dan S-2) sesuai dengan peraturan yang berlaku;
    - 2) Peningkatan kesejahteraan tenaga kependidikan;
    - 3) Pelaksanaan pelatihan (*professional development*) bagi tenaga kependidikan sesuai kebutuhan secara berkesinambungan;
  - g. Melaksanakan evaluasi kinerja dosen dan tenaga kependidikan secara berkala dan terpadu.
3. Program peningkatan status lembaga, jumlah fakultas, dan program studi di tingkat pascasarjana dan fakultas:
  - a. Melaksanakan analisis kebutuhan masyarakat terhadap pembukaan Prodi baru dan atau fakultas baru secara berkesinambungan;
  - b. Mempersiapkan sumber daya manusia untuk pengembangan Prodi dan fakultas baru;
  - c. Melaksanakan berbagai bentuk program publikasi Prodi yang ada kepada masyarakat luas baik di tingkat regional maupun nasional.

4. Program peningkatan kemampuan berbahasa asing (bahasa Arab dan Inggris) dan kualitas akhlak Islami mahasiswa melalui Mahad Al-Jamiah:
  - a. Pembangunan dan pengembangan sarana prasarana Mahad Al-Jamiah sesuai dengan perkembangan jumlah mahasiswa baru;
  - b. Melaksanakan program pendidikan secara konsisten dengan fokus pada penguasaan *tahsinul qiraah* Alquran, bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris), pendidikan keagamaan dasar, serta akhlak karimah;
  - c. Membangun dan membiasakan kultur Islami di lingkungan kampus;
  - d. Melaksanakan evaluasi serta tindak lanjut perbaikan program Mahad Al-Jamiah secara berkesinambungan.
5. Program peneguhan kekhasan kajian keilmuan IAIN Antasari:
  - a. Membentuk lembaga nonstruktural yang mengembangkan kekhasan kajian keilmuan IAIN Antasari;
  - b. Melaksanakan penelitian dan forum-forum ilmiah yang mengkaji dan mengembangkan kekhasan kajian keilmuan IAIN Antasari;
  - c. Merumuskan kurikulum dan perangkatnya yang mengintegrasikan kekhasan kajian keilmuan IAIN Antasari dengan mata kuliah-mata kuliah yang relevan.
6. Program peningkatan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah dosen:
  - a. Melaksanakan pelatihan penelitian, penulisan, dan publikasi ilmiah secara berjenjang dengan output yang terukur;
  - b. Meningkatkan alokasi hibah penelitian kompetitif dosen;
  - c. Mendorong keterlibatan mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan dosen;
  - d. Meningkatkan alokasi biaya penerbitan jurnal ilmiah;

- e. Memberikan bantuan penerbitan karya ilmiah dosen;
  - f. Memperluas kerja sama penelitian dan penerbitan ilmiah pada tingkat nasional dan internasional.
7. Program peningkatan peran dalam pengembangan masyarakat melalui berbagai pola pengabdian kepada masyarakat berbasis riset:
- a. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat berbasis riset secara berkesinambungan dan berdampak jangka panjang ;
  - b. Mengembangkan desa binaan dengan melibatkan dosen dan mahasiswa secara berkesinambungan dan dapat mendorong kemandirian;
  - c. Membangun kemitraan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat perdesaan dan perkotaan.
8. Program peningkatan kualitas serta kuantitas sarana dan prasarana, dan pelayanan teknis akademik/non akademik:
- a. Penyusunan dokumen penunjang standar mutu layanan akademik secara komprehensif;
  - b. Pembangunan serta pemeliharaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan;
  - c. Melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut evaluasi layanan akademik berdasarkan dokumen perencanaan yang telah ditetapkan;
  - d. Memperluas wewenang lembaga dalam pengelolaan keuangan melalui perubahan sistem pengelolaan menjadi Badan Layanan Umum (BLU).
9. Program peningkatan keterserapan lulusan di pasar kerja:
- a. Peningkatan daya saing dan nilai tambah lulusan melalui pelatihan softskill, keterampilan teknologi informasi, dan wirausaha untuk mendukung bidang ilmu yang ditekuninya;
  - b. Melaksanakan program sertifikasi keterampilan mahasiswa oleh lembaga yang diakui secara nasional dan internasional;

- c. Memperluas program magang pada lembaga atau perusahaan yang relevan dengan keterampilan yang dimiliki mahasiswa.
10. Program peningkatan reputasi positif IAIN Antasari di kawasan Kalimantan dan nasional:
- a. Meningkatkan alokasi dana untuk publikasi lembaga secara proporsional;
  - b. Membangun dan mengembangkan media publikasi cetak dan audio visual online secara berkelanjutan;
  - c. Mengembangkan portal online untuk publikasi seluruh produk ilmiah dosen secara berkesinambungan.
11. Program peningkatan kerja sama skala regional, nasional, maupun internasional:
- a. Membuka peluang partisipasi dunia usaha dalam proses pendidikan;
  - b. Memberikan peluang kepada lembaga luar untuk memanfaatkan sumber daya institusi dengan asas saling menguntungkan;
  - c. Meningkatkan peran dosen untuk membangun kerja sama dengan pihak lain melalui lembaga nonstruktural yang independen.
12. Program peningkatan dukungan alumni terhadap institusi:
- a. Melaksanakan *tracer study* alumni secara berkesinambungan;
  - b. Membina hubungan dengan alumni melalui kegiatan open house dan pameran;
  - c. Membuka partisipasi yang luas bagi alumni untuk terlibat dalam berbagai kegiatan akademik dan non akademik.

## **J. PENUTUP**

Rencana strategis ini disusun untuk dijadikan landasan dalam penyusunan Rencana Strategis 2015-2019 pada unit-unit kerja di lingkungan IAIN Antasari dan Rencana Operasional yang disusun setiap tahun. Hal lain yang tidak tertuang dalam dokumen ini akan ditetapkan dalam dokumen lain.



**LAMPIRAN**  
**RENCANA STRATEGIS**  
**IAIN ANTASARI TAHUN 2015-2019**  
**ANALISIS SWOT**

**A. BIDANG AKADEMIK/PENGAJARAN DAN KEMAHASISWAAN**

	KEKUATAN (S)		KELEMAHAN (W)
Kode	Akademik/Pengajaran	Kode	Akademik/pengajaran
S-1	Memiliki gedung perkuliahan yang relatif telah memadai dan berkembang secara proporsional.	W-1	Sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran belum sepenuhnya lengkap dan mencukupi
S-2	Telah adanya lembaga-lembaga struktural, non struktural, dan unit pelaksana teknis yang dapat mendukung proses perkuliahan dan pengembangan akademik lain.	W-2	Terbatasnya bidang keilmuan yang dikembangkan
S-3	Telah tersedianya perpustakaan institut, fakultas, dan pascasarjana yang cukup representatif	W-3	Sebaran bidang keilmuan dosen tidak merata sehingga dosen yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keilmuannya relatif masih banyak
S-4	Berkembangnya peran Mahad Al-Jamiah dalam pendidikan akhlak Islami dan penguasaan bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris)	W-4	Koleksi buku dan jurnal relatif belum dapat memenuhi kebutuhan perkuliahan yang selalu berkembang

	<b>KEKUATAN (S)</b>		<b>KELEMAHAN (W)</b>
<b>Kode</b>	<b>Akademik/Pengajaran</b>	<b>Kode</b>	<b>Akademik/pengajaran</b>
S-5	Kurikulum yang selalu dikembangkan sesuai kebutuhan masyarakat	W-5	Belum lengkapnya manual mutu ditingkat institut dan unit-unit kerja dibawahnya
S-6	Bertambahnya jurusan baru pada fakultas dan pascasarjana	W-6	Sistem informasi akademik belum digunakan secara merata oleh semua user
S-7	Digunakannya Sistem Informasi Akademik yang terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas layanan akademik	W-7	Sistem Manajemen Perkuliahan berbasis elearning belum digunakan oleh semua dosen
S-8	Perkuliahan sudah mulai menggunakan Sistem Manejemen Perkuliahan berbasis elearning dengan pengguna yang terus berkembang		
S-9	Kondisi kampus cukup nyaman untuk belajar sehingga mampu mendorong tumbuhnya budaya akademis dan <i>religious culture</i>		
<b>Kode</b>	<b>Bidang Kemahasiswaan</b>	<b>Kode</b>	<b>Bidang Kemahasiswaan</b>
S-10	Memiliki sistem seleksi calon mahasiswa secara nasional maupun lokal dengan penggunaan teknologi informasi	W-8	Minat calon mahasiswa masih belum merata pada semua jurusan/prodi
S-11	Peraturan kemahasiswaan telah dimiliki dan diimplementasikan dengan baik	W-9	Kegiatan mahasiswa lebih cenderung kepada kegiatan non akademik

	<b>KEKUATAN (S)</b>		<b>KELEMAHAN (W)</b>
<b>Kode</b>	<b>Bidang Kemahasiswaan</b>	<b>Kode</b>	<b>Bidang Kemahasiswaan</b>
S-12	Tersedianya lembaga kemahasiswaan untuk menyalurkan minat dan bakat mahasiswa	W-10	Masih banyaknya lulusan/alumni IAIN Antasari yang belum mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang pendidikannya
S-13	Mahasiswa telah meraih prestasi akademik dan non akademik dalam berbagai kompetisi tingkat lokal, regional, dan nasional	W-11	Masih rendahnya dukungan alumni terhadap proses pendidikan
S-14	Berbagai kegiatan kemahasiswaan, akademik dan non akademik, semakin berkembang dan beragam		
	<b>PELUANG (O)</b>		<b>ANCAMAN (T)</b>
<b>Kode</b>	<b>Akademik/Pengajaran</b>	<b>Kode</b>	<b>Akademik/Pengajaran</b>
O-1	Perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) terbesar di Kalimantan yang menjadi rujukan utama dalam kajian ilmu agama Islam di Kalimantan Selatan	T-1	Perubahan kebijakan pemerintah yang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan riil dan kemampuan lembaga pendidikan
O-2	Kepercayaan dan harapan masyarakat relatif tinggi terhadap IAIN Antasari sebagai perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) di Kalimantan	T-2	Kemajuan teknologi informasi yang cepat juga berdampak pada penggunaan teknologi untuk pendidikan
O-3	Mulai tumbuhnya kepercayaan perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri terhadap reputasi IAIN Antasari yang mendorong terjalannya kerja sama	T-3	Peraturan pengelolaan keuangan yang kaku dapat menyebabkan proses implementasi kegiatan akademik dan non akademik relatif terhambat

	PELUANG (O)		ANCAMAN (T)
Kode	Akademik/Pengajaran	Kode	Akademik/Pengajaran
O-4	Semakin tingginya minat perusahaan swasta atau BUMN untuk terlibat dalam pengembangan IAIN Antasari melalui hibah yang tidak mengikat		
	<b>Kemahasiswaan</b>		<b>Kemahasiswaan</b>
O-5	Semakin tingginya minat lulusan SMA/MA/SMK untuk melanjutkan pendidikan ke IAIN Antasari	T-4	Kemajuan teknologi informasi dapat digunakan untuk hal negatif oleh mahasiswa
O-6	Semakin tingginya minat pemerintah dan perusahaan swasta/BUMN untuk terlibat dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan yang mengembangkan kemampuan akademik dan non akademik	T-5	Lulusan perguruan tinggi yang semakin banyak menyebabkan persaingan dengan lulusan perguruan tinggi keagamaan Islam serta perguruan tinggi umum semakin ketat

## B. BIDANG PENELITIAN

	KEKUATAN (S)		KELEMAHAN (W)
Kode	Kompetitor	Kode	Publik
S-15	Memiliki ciri khas mengembangkan integrasi ilmu, Islam lokal, dan tasawuf	W-12	Masyarakat memandang bahwa bidang keilmuan yang dikembangkan IAIN Antasari hanya bidang ilmu agama saja
S-16	Belum berkembangnya penelitian berbasis kajian ilmu agama Islam yang dilakukan perguruan tinggi lain di Kalimantan Selatan	W-13	Terbatasnya hasil penelitian yang dapat digunakan masyarakat secara praktis oleh masyarakat luas

	<b>KEKUATAN (S)</b>		<b>KELEMAHAN (W)</b>
<b>Kode</b>	<b>Kompetitor</b>	<b>Kode</b>	<b>Publik</b>
		W-14	Pemerintah dan masyarakat relatif belum memahami manfaat penelitian untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah kemasyarakatan
	<b>Teknologi Baru</b>		<b>SDM</b>
S-17	Akses internet di lingkungan kampus terus berkembang yang memudahkan dosen dan mahasiswa mencari informasi baru	W-15	Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan dosen masih rendah
S-18	Telah tersedianya portal jurnal online, repository, dan perpustakaan digital yang dikelola secara mandiri	W-16	Jumlah guru besar dan dosen tamu masih relatif sedikit
		W-17	Minat mahasiswa untuk melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah masih rendah
		W-18	Mutu karya ilmiah mahasiswa masih belum optimal
		W-19	Produktivitas dosen dan mahasiswa dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah belum optimal dan merata
		W-20	Masih kurangnya partisipasi dosen dan mahasiswa dalam kompetisi penulisan karya ilmiah/penelitian kompetitif tingkat internasional

	<b>KEKUATAN (S)</b>		<b>KELEMAHAN (W)</b>
	<b>Teknologi Baru</b>		<b>SDM</b>
		W-21	Masih rendahnya partisipasi dosen dan mahasiswa dalam even-even ilmiah nasional dan internasional secara mandiri
	<b>Kondisi/Sarana dan Prasarana</b>		<b>Publikasi Ilmiah</b>
S-19	Pelatihan penelitian dan penulisan ilmiah telah dilaksanakan secara berkesinambungan	W-22	Masih rendahnya sitasi terhadap artikel ilmiah dosen
S-20	Penelitian yang dilakukan dosen dan mahasiswa telah mengalami peningkatan secara kuantitas dan kualitas	W-23	Masih belum optimalnya dukungan dana terhadap publikasi hasil penelitian dan karya tulis ilmiah dosen dan mahasiswa
S-21	Letak kampus IAIN Antasari yang strategis	W-24	Publikasi karya dosen dan mahasiswa belum memadai
S-22	IAIN Antasari memiliki 4 Fakultas dengan 24 jurusan/program studi, ditambah dengan Program Pascasarjana. S-2/ Magister sebanyak 4 program studi dan S-3/ Doktor sebanyak 1 program studi, ini mendorong dan mendukung IAIN sebagai pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman	W-25	Hasil penelitian dan kajian keilmuan yang dilakukan masih belum dikenal luas oleh masyarakat.
S-23	Jumlah judul riset 96 judul/tahun dengan output 28 artikel/tahun yang dibiayai oleh DIPA IAIN Antasari		

	<b>KEKUATAN (S)</b>		<b>KELEMAHAN (W)</b>
	<b>SDM</b>		<b>Publik</b>
S-24	Jumlah Professor (13 orang), jumlah Doktor (61 orang) yang kompeten di bidangnya untuk melakukan penelitian dan kajian guna pengembangan ilmu pengetahuan di IAIN Antasari	W-26	Keanggotaan dosen dalam berbagai asosiasi keilmuan tingkat nasional dan internasional masih rendah dan tidak merata
S-25	Dosen di IAIN Antasari memiliki kompetensi dan dedikasi yang relatif tinggi dalam bidang penelitian.	W-27	Komunikasi IAIN Antasari dengan masyarakat untuk diseminasi hasil penelitian atau kajian masih belum optimal.
	<b>Publik</b>		<b>Kompetitor</b>
S-26	Apresiasi masyarakat terhadap hasil penelitian dan karya ilmiah beberapa dosen relatif tinggi	W-28	Bidang penelitian masih sangat terbatas dan tidak dapat digunakan secara praktis sebagaimana hasil penelitian bidang teknologi
S-27	Penduduk Kalimantan Selatan yang mayoritas muslim dapat menjadi sumber kajian	W-29	Belum adanya hasil penelitian dosen dan mahasiswa yang memperoleh hak cipta atau paten dari lembaga berwenang
S-28	Alumni tersebar di seluruh Kalimantan pada berbagai bidang pekerjaan		
			<b>Sarana dan Prasarana</b>
		W-30	Minimnya sarana dan prasarana yang mendorong peningkatan kualitas penelitian seperti belum ada ruang baca khusus dan penulisan karya ilmiah/laporan penelitian

	<b>KEKUATAN (S)</b>		<b>KELEMAHAN (W)</b>
			<b>Sarana dan Prasarana</b>
		W-31	Jurnal ilmiah yang diterbitkan belum terakreditasi nasional
		W-32	Alokasi anggaran untuk sarana prasarana penerbitan jurnal ilmiah belum memadai
	<b>PELUANG (O)</b>		<b>ANCAMAN (T)</b>
	<b>Kompetitor</b>		<b>Kompetitor</b>
O-7	IAIN Antasari merupakan satu-satunya perguruan tinggi yang mengembangkan integrasi ilmu di Kalimantan Selatan	T-6	Semakin berkembangnya bidang kajian ilmu pengetahuan pada perguruan tinggi di Kalimantan Selatan
		T-7	Beberapa perguruan tinggi di Kalimantan Selatan memiliki sarana prasarana pendukung penelitian yang relatif lebih lengkap dalam berbagai bidang ilmu
	<b>Masyarakat</b>		<b>Masyarakat</b>
O-8	Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dan semakin heterogen	T-8	Masyarakat masih memandang bahwa bidang kajian IAIN Antasari hanya terbatas pada pengembangan ilmu agama Islam semata dan tidak mengkaji ilmu sosial, politik, ekonomi, dan bidang ilmu lain
O-9	Kebutuhan terhadap solusi yang logis dan ilmiah atas persoalan masyarakat semakin tinggi		

	<b>PELUANG (O)</b>		<b>ANCAMAN (T)</b>
	<b>Masyarakat</b>		<b>Masyarakat</b>
O-10	Semakin besarnya kesadaran instansi pemerintah dan swasta untuk menjadikan penelitian sebagai basis pengambilan keputusan		
O-11	Semakin dibukanya kesempatan untuk mendapat pembiayaan penelitian melalui bantuan luar negeri memberi peluang untuk peningkatan mutu penelitian dan pengembangan ilmu serta akses informasi lebih cepat.		
O-12	Berkembangnya kelompok masyarakat yang berminat melakukan penelitian dan kajian ilmu keislaman di Kalimantan Selatan		

### **C. BIDANG PENGABDIAN MASYARAKAT**

	<b>KEKUATAN (S)</b>		<b>KELEMAHAN (W)</b>
<b>Kode</b>	<b>Kompetitor</b>	<b>Kode</b>	<b>Publik</b>
S-29	Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa relatif lebih teratur dan berkesinambungan	W-32	Belum optimalnya kerja sama dengan pihak pemerintah daerah/swasta dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berkesinambungan
S-30	Pengabdian masyarakat oleh dosen secara mandiri relatif lebih banyak	W-33	Pengabdian masyarakat relatif belum berdampak jangka panjang bagi masyarakat

	<b>KEKUATAN (S)</b>		<b>KELEMAHAN (W)</b>
	<b>Sarana dan Prasarana</b>		<b>Sarana dan Prasarana</b>
S-31	Adanya Peraturan Menteri Agama No.20 Tahun 2013 tentang Organisasi dan tata kerja organisasi IAIN Antasari Banjarmasin Pasal 53 tentang Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	W-34	Belum optimalnya kontrol dan evaluasi program pengabdian masyarakat
		W-35	Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat belum sepenuhnya berbasis riset
		W-36	Alokasi untuk pengabdian masyarakat masih belum memadai
		W-37	Belum adanya rancangan program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan
	<b>SDM</b>		<b>SDM</b>
S-32	Dosen dan mahasiswa memiliki kompetensi dalam pengabdian kepada masyarakat secara mandiri dan institusi	W-38	Belum meratanya partisipasi dosen dan mahasiswa dalam program pengabdian kepada masyarakat
	<b>PELUANG (O)</b>		<b>ANCAMAN (T)</b>
	<b>Kompetitor</b>		<b>Publik</b>
O-13	Tidak semua perguruan tinggi melaksanakan pengabdian masyarakat melibatkan mahasiswa secara berkesinambungan	T-9	Perubahan kultur masyarakat akibat kemajuan teknologi
		T-10	Semakin beragamnya permasalahan masyarakat

	<b>KEKUATAN (S)</b>		<b>KELEMAHAN (W)</b>
	<b>Publik</b>		
O-14	Penduduk Kalimantan Selatan mayoritas muslim membutuhkan keterlibatan perguruan tinggi dalam pengembangan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam		

#### **D. BIDANG KERJASAMA**

	<b>KEKUATAN (S)</b>		<b>KELEMAHAN (W)</b>
<b>Kode</b>	<b>Bidang Akademik</b>	<b>Kode</b>	<b>Bidang Akademik</b>
S-33	IAIN Antasari merupakan perguruan tinggi keagamaan Islam terbesar di Kalimantan yang memberikan argument kuat untuk mitra kerja sama	W-39	Bidang ilmu yang di kembangkan masih terbatas sehingga bidang kerjasama juga terbatas
S-34	Jumlah mahasiswa yang terus berkembang pesat merupakan daya tarik pihak pemerintah/swasta		
S-35	Alumni IAIN Antasari tersebar pada berbagai bidang dan wilayah di Kalimantan		
	<b>Penelitian</b>		<b>Penelitian</b>
S-36	Dosen yang terlibat dalam even nasional dan internasional telah didorong untuk melakukan kerjasama penelitian dengan institusi lain	W-40	Kerjasama penelitian belum banyak dilakukan dengan institusi luar negeri
S-37	Hasil penelitian dan sarana prasarana yang dimiliki telah relatif menarik pihak luar untuk melakukan kerja sama		

	<b>KEKUATAN (S)</b>		<b>KELEMAHAN (W)</b>
	<b>Pengabdian Kepada Masyarakat</b>		<b>Pengabdian Kepada Masyarakat</b>
S-38	Jumlah kerjasama dengan instansi luar IAIN Antasari yang terus berkembang dan bervariasi	W-41	Implementasi kerja sama yang telah ada belum optimal
		W-42	Kerja sama untuk pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan masih kurang
	<b>PELUANG (O)</b>		<b>ANCAMAN (T)</b>
	<b>Akademik</b>		<b>Akademik</b>
O-15	Trend pendidikan yang mengintegrasikan ilmu umum dan agama membuka peluang kerja sama dengan lembaga pendidikan dasar dan menengah	T-11	Berkembangnya perguruan-perguruan tinggi keagamaan Islam swasta di Kalimantan yang telah mencapai 29 PTKI
O-16	Menguatnya gerakan keagamaan radikal dan menyimpang memberikan peluang kerja sama untuk mengantisipasi dan mencegah dampak negatif	T-12	Meningkatnya status STAIN di Kalimantan menjadi IAIN
	<b>Penelitian</b>		<b>Penelitian</b>
O-17	Kemitraan dengan banyak lembaga dan institusi lain akan berdampak terhadap peningkatan mutu kajian, penelitian, dan pengembangan ilmu di IAIN Antasari.	T-13	Dosen pada perguruan tinggi lainnya juga merupakan lulusan universitas-universitas luar negeri unggulan yang memperketat persaingan

	<b>KEKUATAN (S)</b>		<b>KELEMAHAN (W)</b>
	<b>Pengabdian Kepada Masyarakat</b>		<b>Pengabdian Kepada Masyarakat</b>
S-38	Jumlah kerjasama dengan instansi luar IAIN Antasari yang terus berkembang dan bervariasi	W-41	Implementasi kerja sama yang telah ada belum optimal
		W-42	Kerja sama untuk pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan masih kurang
	<b>PELUANG (O)</b>		<b>ANCAMAN (T)</b>
	<b>Akademik</b>		<b>Akademik</b>
O-15	Trend pendidikan yang mengintegrasikan ilmu umum dan agama membuka peluang kerja sama dengan lembaga pendidikan dasar dan menengah	T-11	Berkembangnya perguruan-perguruan tinggi keagamaan Islam swasta di Kalimantan yang telah mencapai 29 PTKI
O-16	Menguatnya gerakan keagamaan radikal dan menyimpang memberikan peluang kerja sama untuk mengantisipasi dan mencegah dampak negatif	T-12	Meningkatnya status STAIN di Kalimantan menjadi IAIN
	<b>Penelitian</b>		<b>Penelitian</b>
O-17	Kemitraan dengan banyak lembaga dan institusi lain akan berdampak terhadap peningkatan mutu kajian, penelitian, dan pengembangan ilmu di IAIN Antasari.	T-13	Dosen pada perguruan tinggi lainnya juga merupakan lulusan universitas-universitas luar negeri unggulan yang memperketat persaingan

	PELUANG (O)		ANCAMAN (T)
	<b>Pengabdian Kepada Masyarakat</b>		<b>Pengabdian Kepada Masyarakat</b>
O-22	Jumlah kerjasama pengabdian kepada masyarakat berkembang cukup pesat	T-16	Semakin berkembangnya perguruan tinggi lain dan lembaga kemasyarakatan lain yang juga melaksanakan pengabdian kepada masyarakat
O-23	Jaringan alumni IAIN Antasari yang luas sampai ke pelosok desa		
O-24	Media cetak dan elektronik telah banyak berkembang di Kalimantan Selatan		

## E. RUMUSAN STRATEGI

Mencermati identifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki IAIN Antasari serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dihadapi dalam pengembangan IAIN Antasari, rumusan strategi melalui (1) mengembangkan kekuatan (*strengths*) dan mengoptimalkan peluang (*opportunities*), (2) mengembangkan kekuatan (*strengths*) untuk mengatasi ancaman (*threats*), (3) meminimalisasi kelemahan (*weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), dan (4) meminimalisasi kelemahan (*weaknesses*) untuk menghindari ancaman (*threats*). Program dan Strategi tersebut dapat dilihat pada matriks berikut

Matriks: Program dan Strategi Berdasarkan Analisis SWOT

<p>PELUANG (<i>OPPORTUNITIES</i>)</p> <p>Kode O-1, O-2, O-3, O-4, O-5, O-6, O-7, O-8, O-9, O-10, O-11, O-12, O-13, O-14, O-15, O-16, O-17, O-18, O-19, O-20, O-21, O-22, O-23, O-24</p>	<p>KEKUATAN (<i>STRENGTHS</i>)</p> <p>Kode S-1, S-2, S-3, S-4, S-5, S-6, S-7, S-8, S-9, S-10, S-11, S-12, S-13, S-14, S-15, S-16, S-17, S-18, S-19, S-20, S-21, S-22, S-23, S-24, S-25, S-26, S-27, S-28, S-29, S-30, S-31, S-32, S-33, S-34, S-35, S-36, S-37, S-38</p> <p>Program dan Strategi S – O: Membangkan Kekuatan (<i>Strengths</i>) dan Mengoptimalkan Peluang (<i>Opportunities</i>)</p>	<p>KELEMAHAN (<i>WEAKNESSES</i>)</p> <p>Kode W-1, W-2, W-3, W-4, W-5, W-6, W-7, W-8, W-9, W-10, W-11, W-12, W-13, W-14, W-15, W-16, W-17, W-18, W-19, W-20, W-21, W-22, W-23, W-24, W-25, W-26, W-27, W-28, W-29, W-30, W-31, W-32, W-33, W-34, W-35, W-36, W-37, W-38, W-39, W-40, W-41, W-42</p> <p>Program dan Strategi W-O: Meminimalisasi Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) untuk Memanfaatkan Peluang (<i>Opportunities</i>)</p>
<p>Kode O-1, O-2, O-3, O-4, O-5, O-6, O-7, O-8, O-9, O-10, O-11, O-12, O-13, O-14, O-15, O-16, O-17, O-18, O-19, O-20, O-21, O-22, O-23, O-24</p>	<p>Program dan Strategi S – O: Membangkan Kekuatan (<i>Strengths</i>) dan Mengoptimalkan Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <p>Program peningkatan kerja sama skala regional, nasional, maupun internasional.</p> <p>S-15, S-16, S-23, S-25, S-26, S-28, S-33, S-35, S-38, ---- O-1, O-2, O-3, O-4, O-6, O-7, O-10, O-13, O-14, O-15, O-16, O-18, O-20, O-21, O-22</p> <p>Program peningkatan kemampuan berbahasa asing (bahasa Arab dan Inggris) dan kualitas karakter Islami mahasiswa melalui Mahad Al-Jamiah</p> <p>S-4, S-9, S-11, S-12, S-13, S-14, S-15 --- O-7, O-14, O-17, O-21</p>	<p>Program peningkatan keterampilan lulusan di pasar kerja</p> <p>W-10, W-12, --- O-8, O-23</p> <p>Program peningkatan reputasi positif IAIN Antasari di kawasan Kalimantan dan nasional</p> <p>W-11, W-10, W-12, W-14, W-22, W-24, W-26, W-27, W-32, W-40 --- O-1, O-2, O-3, O-4, O-5, O-6, O-9, O-10, O-14, O-24</p>

	<p>Program peningkatan peran dalam pengembangan masyarakat melalui berbagai pola pengabdian kepada masyarakat berbasis riset S-29- S-30, S-31, S-32 ----O-13, O-14</p>	<p>Program peningkatan dukungan alumni terhadap institusi W-10, W-11 ---- O-24</p>
<p>ANCAMAN (<i>THREATS</i>)</p>	<p>Program dan Strategi S - T : Mengembangkan Kekuatan (<i>Strengths</i>) untuk Mengatasi Ancaman (<i>Threats</i>)</p>	<p>Program dan Strategi W-T : Meminimalisasi Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) untuk Menghindari Ancaman (<i>Threats</i>).</p>
<p>Kode T -1, T -2, T -3, T -4, T-5, T-6, T-7, T-8, T-9, T-10, T-11, T-12, T-13, T-14, T-15, T-16</p>	<p>Program Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Tenaga Pendidik Profesional yang Berkualifikasi Pendidikan S-3 dan Guru Besar S-24, S-25 ----T-6, T-11, T-12, T-13</p>	<p>Peningkatan Peringkat Status Akreditasi Kelembagaan Tingkat Program Studi dan Institut W-1, W-2, W-3, W-4, W-5, W-6, W-7, W-8, W-9, W-10, W-11, W-12, W-13 ----T-5, T-6, T-8, T-11, T-12</p>
	<p>Program Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Dosen S-2, S-19, S-20, S-23 --- T-6, T-7, T-8, T-14, T-15</p>	<p>Program Peningkatan Jumlah Fakultas Dan Program Studi di Tingkat Pascasarjana dan Fakultas W-2, W-8, W-10, W-12, ---- T-6, T-7, T-9, T-10, T-11, T-12</p> <p>Program Peningkatan Kualitas serta Kuantitas Sarana dan Prasarana, dan Pelayanan Teknis Akademik dan Non Akademik W-4, W-6, W-7, W-24, W-30, W-31, W-32, W-34, W-35, W-37, W-38 ---T-1, T-2, T-3, T-4, T-6, T-10</p>